

PROFESIONALISME TENAGA KEPUSTAKAAN DALAM PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SMAN 12 BANDA ACEH

Ismail Anshari^{1*}, Yusnaini²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia
*Email: 170206081@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This research is motivated by the lack of professional librarian in their field. There is only one librarian who actually comes from the library science department. The professionalism of the librarian is the implementation of library activities based on the ability of knowledge, experience, skills in managing and developing the implementation of work in the field of librarianship and other related activities independently. This research is entitled "Professionalism of Librarians in Mastering Information Technology at SMAN 12 Banda Aceh." This study aims to determine the professionalism of librarian in mastering information technology, obstacles faced by librarian professionalism in mastering information technology, and efforts of librarian professionalism in mastering information technology at SMAN 12 Banda Aceh. This type of research is a qualitative research. The research subjects were the head of the library, librarian and 2 students. Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. The collected data is then analyzed through data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. To ensure the validity of this research data, using triangulation techniques sources and methods. The results of this study indicate that the professionalism of the librarian in mastering information technology at SMAN 12 Banda Aceh can be seen from the characteristics of the professionalism of the librarian. Barriers to the professionalism of the librarian in mastering information technology at SMAN 12 Banda Aceh, namely when the computer application started to crash and the wifi network had problems. Then the professionalism of the librarian in mastering information technology at SMAN 12 Banda Aceh is by working together in solving problems, especially in using computers.

Keywords: *Professionalism of Librarians; Mastery of Information Technology*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tenaga kepastakaan yang profesional dibidangnya. Hanya ada satu tenaga kepastakaan yang memang

berasal dari jurusan ilmu perpustakaan. Profesionalisme tenaga kepastakaan merupakan pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang didasarkan pada kemampuan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan dibidang kepastakawanan serta kegiatan terkait lainnya secara mandiri. Penelitian ini berjudul "Profesionalisme Tenaga Kepustakaan Dalam Penguasaan Teknologi Informasi di SMAN 12 Banda Aceh." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi, hambatan yang dihadapi profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi, dan upaya profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMAN 12 Banda Aceh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala perpustakaan, tenaga kepastakaan dan 2 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMAN 12 Banda Aceh dapat dilihat dari ciri-ciri profesionalisme tenaga kepastakaan. Hambatan profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaann teknologi informasi di SMAN 12 banda Aceh yaitu ketika aplikasi komputer mulai eror dan jaringan wifi yang bermasalah. Kemudian upaya profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMAN 12 Banda Aceh yaitu dengan melakukan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan terutama dalam menggunakan komputer.

Kata Kunci: Profesionalisme Tenaga Kepustakaan; Penguasaan Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini membawa pengaruh terhadap perubahan di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk didalamnya perkembangan disektor pendidikan. Hal ini berdampak pada perpustakaan yang berfungsi sebagai wahana pelestarian informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perkembangan perpustakaan mencerminkan kebutuhan pendidikan, kultur dan sosial suatu masyarakat, sehingga perkembangan perpustakaan tidak luput dari perkembangan masyarakat itu sendiri. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan informasi membuat perpustakaan sangat diminati oleh masyarakat. Perpustakaan sangat berkaitan erat dengan pustakawan, hal ini dikarenakan pustakawan sebagai penggerak perpustakaan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang program

pemerintah tentang wajib belajar perlu ada sarana yang memberikan pelayanan informasi yang cepat dan merata kepada seluruh golongan dan lapisan masyarakat diseluruh Indonesia. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga pelayanan publik di era reformasi ini di tuntut untuk dikelola oleh tenaga yang profesional, guna memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Pada dunia perpustakaan sumber daya manusia yang menjadi penggerak perpustakaan disebut staf, karyawan, pegawai dan pustakawan.

Perpustakaan sebaiknya dikelola dengan baik sesuai tujuan penyelenggaraan yaitu sebagai pusat informasi. penyampaian informasi kepada pemustaka saat ini dapat dilakukan melalui berbagai media. Jadi pustakawan dituntut agar informasi bisa secepatnya sampai kepada pemustaka. Pelayanan di perpustakaan merupakan tulang punggung perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Pemustaka akan puas jika pelayanan pustakawan seperti yang mereka harapkan, tetapi pemustaka akan kecewa jika pelayanan pustakawan tidak memenuhi apa yang diinginkannya (Husniah, 2017).

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru dikalangan masyarakat, dimana-mana telah diselenggrakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan umum baik ditingkat kabupaten maupun tingkat desa (Bafadal, 2011).

Penguasaan teknologi informasi diperpustakaan secara khusus dapat memberikan dampak yang begitu besar dalam pelaksanaannya. Kegiatan yang dilakukan seperti peminjaman, pengembalian, dan denda yang dahulunya dilakukan secara manual terkesan lambat bisa dilakukan secara cepat dan tepat waktu. Hal ini secara otomatis berdampak pula dalam peningkatan pelayanan diperpustakaan. Penggunaan teknologi informasi ini telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan manusia telah banyak dipengaruhi teknologi informasi.

Berdasarkan observasi awal, SMA Negeri 12 Banda Aceh yang beralamat di JL. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh. Merupakan sekolah yang telah menerapkan sistem teknologi informasi untuk perpustakaan dalam melayani pemustaka.

SMA Negeri 12 Banda Aceh kebanyakan dipilih sebagai objek penelitian karena perpustakaan yang lengkap akan teknologi informasi. Kita ketahui juga, perpustakaan yang lengkap akan diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Dimana, Fasilitas yang memadai, ruang baca yang luas, koleksi yang lengkap, pemasangan wifi untuk mengakses internet ketika siswa membutuhkannya, serta dua tenaga kepastakaan yang bekerja diruangan perpustakaan, untuk melayani pemustaka, baik dalam proses pelayanan, peminjaman atau pengembalian buku yang tidak dilakukan secara manual lagi, akan tetapi sudah menggunakan teknologi (Komputer), sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik dalam perpustakaan.

Namun, dari kedua staf yang ada diperpustakaan tersebut hanya satu yang memang lulusan dari jurusan perpustakaan, sedangkan staf yang satu lagi bukan lulusan pendidikan perpustakaan termasuk juga kepala perpustakaan. Akan tetapi sudah berpengalaman dalam bekerja menjadi pustakawan, mampu menguasai teknologi informasi, dan sudah mengikuti berbagai pelatihan. Untuk meningkatkan prestasi perpustakaan disekolah tersebut, diperlukan tenaga kepastakaan yang profesional dibidangnya yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang pustakawan serta mampu menguasai teknologi informasi untuk meningkatkan prestasi perpustakaan disekolah tersebut. Oleh karena itu, melalui uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih dalam lagi terkait Profesionalisme Tenaga Kepustakaan Dalam Penguasaan Teknologi Informasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

KAJIAN TEORI

1. Profesionalisme Tenaga Kepustakaan

a. Pengertian Profesionalisme

Menurut Suparlan dalam buku Daryanto (2013), profesional berasal dari kata "profesi" yang mempunyai makna menunjuk pada "suatu pekerjaan atau jabatan menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan itu". Sedangkan kata profesional menunjuk pada dua hal yakni, "orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya." Dari kata profesional kemudian terbentuklah istilah profesionalisme yang memiliki makna menunjuk pada "derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya."

Profesionalisme adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang melalui jalur pendidikan maupun pelatihan khusus, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan bukan hanya dituntut memiliki keahlian saja, akan tetapi juga memiliki sikap dan tanggung jawab dalam menjalankan suatu tugas.

b. Pengertian Tenaga Kepustakaan (Pustakawan)

Tenaga perpustakaan sebagai tenaga kependidikan diatur dalam permendiknas nomor 25 tahun 2008. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah mencakup kepala sekolah/madrasah dan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah. Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pustakawan merupakan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan perpustakaan sesuai

dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Baik yang ditempuh melalui jenjang pendidikan khusus, maupun pelatihan khusus dalam bidang kepastakawanan.

c. Profesionalisme Tenaga Kepustakaaan

Menurut Hartono (2016) profesionalisme tenaga kepastakaaan adalah pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang didasari oleh rasa tanggung jawab dan pengabdian, keahlian yang dimiliki serta mutu hasil kerja yang tidak dapat dihasilkan oleh tenaga yang bukan pustakawan. Pustakawan harus mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki dalam menghasilkan mutu kerja yang lebih baik lagi kedepan. Keahlian merupakan dasar dalam menghasilkan suatu pekerjaan yang tidak semua orang bisa menghasilkannya, dan dengan keahlian yang dimiliki pustakawan dapat menyelesaikan masalah kepastakawanan yang mungkin tidak dapat diselesaikan orang lain. Tanggung jawab pustakawan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pustakawan yang tidak hanya sekedar melakukan tugas rutin tetapi melakukan kegiatan bermutu yang hasilnya bisa dipertanggung jawabkan.

Profesionalisme tenaga kepastakaaan dalam bekerja sangat diperlukan, karena cara kerja yang berprinsip akan menghasilkan layanan yang akan berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Dengan memiliki sikap profesional pustakawan akan menadapat dampak positif terhadap perpustakaan, dikarenakan pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang didasarkan pada keahlian, tanggung jawab, pengalaman, pengetahuan yang dimiliki sehingga mutu hasil kerja yang tidak dapat dihasilkan oleh tenaga yang bukan pustakawan.

d. Kompetensi Pustakawan

Pustakawan berkompeten adalah pustakawan yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan kuasai oleh seseorang dalam melaksanakan keprofesionalannya. Mardiyanto (2010) menyatakan bahwa pustakawan sebagai suatu profesi lebih ditekankan

pada aspek kompetensi. Ini berarti siapapun, asal memiliki kompetensi dan bekerja di perpustakaan, baik perpustakaan negeri (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta, dapat disebut sebagai pustakawan.

Kompetensi sebagai wujud dari profesionalisme pustakawan diperlakukan untuk memenuhi tujuan penerapan kode etik pustakawan dalam rangka pelaksanaan sertifikasi pustakawan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI. Kompetensi ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif pustakawan dalam membawa perubahan dan meningkatkan kecerdasan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan dimasa depan.

Kompetesi pustakawan adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan sehingga meningkatkan pustakawan dalam perubahan dimasa yang akan datang.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Pustakawan

Didalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negeri Republik Indonesia nomor 123/KEP/M.PAN/12/2002 tahun 2002 tentang Jabatan Fungsional pustakawan dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa tugas pejabat fungsional pustakawan tingkat terampil meliputi : pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi, bahan pustaka/sumber informasi, pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi, sedangkan tugas pokok pustakawan tingkat ahli meliputi: pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi, pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi serta pengkajian Pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Tugas dan tanggung jawab seorang pustakawan adalah harus memiliki sikap dan sifat untuk membentuk kemajuan terhadap perpustakaan itu sendiri. Pustakawan tidak hanya mampu dalam mengelola, melayani, akan tetapi juga mampu memasarkan atau mempromosikan kepada masyarakat, dan juga

mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga bisa menyesuaikan diri dengan pengunjung.

f. Pendidikan Pustakawan

Pendidikan dalam arti sempit ialah Seluruh kegiatan belajar yang direncanakan dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan (Suhartono, 2008).

1) Pendidikan Formal.

Kegiatan yang sistematis, terstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program speasilais, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus-menerus. Pendidikan formal tenaga perpustakaan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan Diploma II (D2), Diploma III (D3), Strata 1 (S1), Strata 2 (S2), (S3).

2) Pendidikan Non Formal.

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal tenaga perpustakaan dapat diperoleh melalui Diklat, Workshop, Bintek. Diklat dapat diikuti oleh peserta minimal S1 dari semua jurusan.

Pendidikan pustakawan dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan, baik dari pendidikan formal seperti D2, D3, S1, S2, S3. Dan untuk pendidikan non formal tenaga perpustakaan dapat diperoleh melalui Diklat, Workshop, dan Bintek.

g. Hambatan Tenaga Kepustakaan Dalam Penguasaan Teknologi Informasi

Menurut Iskandar Sulaiman menyatakan bahwa, kurangnya kemampuan/keahlian tenaga kepastakaan, dan lemahnya prosedur serta metode kerja merupakan hambatan bagi tenaga kepastakaan untuk melaksanakan kegiatan jabatan tenaga kepastakaan dan mendayagunakan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pada khususnya (Sulaiman, 2002).

h. Upaya Tenaga Kepustakaan Dalam Penguasaan Teknologi Informasi

Menurut Uswah ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh para tenaga kepastakaan dalam menghadapi dunia teknologi adalah dengan beradaptasi. Sebagaimana dapat dilihat berikut ini:

- 1) Keterampilan hidup dalam berkarir. Yaitu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai perkembangan lingkungan dalam rangka, meningkatkan layanan perpustakaan.
- 2) Keterampilan belajar dan berinovasi. Yaitu memiliki kemampuan dalam berfikir secara kritis, mampu berkomunikasi, dan kreatif. Sehingga, tenaga kepastakaan dapat berperan sebagai penggerak dari masa ke masa demi mewujudkan visi perpustakaan sebagai jantung pendidikan.
- 3) Ketrampilan memanfaatkan media teknologi informasi. Yaitu tenaga kepastakaan mampu mngkses/memanfaatkan sumber informasi dengan baik, sehingga tenaga kepastakaan siap mengembangkan berbagai macam media dan peralatan teknologi untuk meningkatkan layanan perpustakaan (Uswah, 2016).

2. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Bambang Warsita (2008) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*Hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011) teknologi informasi

diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya yang pesat.

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi berupa (*hardware, software*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

b. Tujuan dan Manfaat Teknologi Informasi

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena, sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi adalah mendukung kepentingan usahanya. Adapun yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi menurut Sutarman (2012) yaitu, untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Tujuan dan manfaat teknologi informasi yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga mampu meningkatkan kreativitas dalam suatu pekerjaan. Manfaat teknologi informasi dapat kita rasakan dalam berbagai bidang pekerjaan. Sehingga, dengan adanya teknologi informasi lebih membantu pekerjaan yang dilakukan manusia pada umumnya.

c. Penerapan Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan, baik itu dibidang perpustakaan, perusahaan bahkan dibidang lainnya. Pengalaman Andarwati dan Sankarto (2005) menunjukkan internet memberikan keleluasaan dalam mengakses sumber informasi diseluruh dunia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Rodin (2012). Oleh karena itu, pustakawan yang terlibat di keredaksian jurnal ilmiah perlu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dalam mengakses literatur yang diperlukan.

Profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi adalah mereka yang kreatif dan inovatif, mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi. Sehingga mampu meningkatkan prestasi perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMAN 12 Banda Aceh dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan, penyelidikan langsung ke tempat objek penelitian, guna mendapatkan berbagai data keterangan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

PEMBAHASAN

1. Profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di SMA Negeri 12 Banda Aceh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka Profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi yaitu memiliki kode etik yang harus diterapkan dan dijalankan oleh tenaga kepastakaan dalam melaksanakan tugas dan bagi siswa yang berkunjung ke

perpustakaan. Kode etik tenaga kepastakaan juga dilihat dari hubungan antar sesama tenaga kepastakaan dansiswa, agar dapat bertukar pendapat supaya menjaga nama baik dan mampu melayani siswa dalam mencari informasi.

Tenaga kepastakaan yang bekerja di perpustakaan sudah sesuai dengan bidangnya, dan kepala perpustakaan tidak sesuai dengan bidangnya. Akan tetapi, keduanya saling membutuhkan untuk mendukung jalannya proses pendidikan. Dan keduanya sudah mengikuti seminar dan workshop serta pelatihan yang telah diselenggarakan oleh dinas perpustakaan.

Adapun proses peminjaman dan pengembalian buku, sudah dilakukan dengan teknologi informasi (komputer), melalui aplikasi yang diberikan dari pihak dinas perpustakaan, sehingga lebih mempermudah dalam melayani siswa. Tenaga kepastakaan diuntut hadir tepat waktu, jujur dalam bekerja sehingga menjadi panutan terhadap orang lain dan tidak melibatkan masalah pribadi dalam pekerjaannya. Dan setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, seperti membuat lomba untuk siswa, menyusun laporan dan kegiatan lainnya, semua akan di evaluasi oleh pihak dinas perpustakaan. Saling memberi motivasi terhadap pekerjaan tenaga kepastakaan baik dalam bentuk apresiasi maupun kata-kata pujian, sehingga terciptanya bentuk kenyamanan dalam melakukan pekerjaan.

2. Hambatan yang dihadapi profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Hambatan yang dihadapi profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi yaitu ketika pertama kali menggunakan teknologi informasi (komputer), dan belum mengerti akan aplikasi yang telah diberikan oleh pihak dinas perpustakaan. Kemudian, ketika sistem aplikasi yang sesekali mulai eror dan jaringan wifi yang sesekali tidak berjalan dengan lancar sehingga menghambat proses peminjaman dan pengembalian buku, yang harus dilakukan secara manual. Semua tugas yang dijalankan tenaga kepastakaan sudah sesuai dengan bidang maing-masing yang telah ditentukan sehingga untuk hambatannya jarang terjadi, baik dalam proses pengelolaan

perpustakaan, melayani siswa dan siswi, menata koleksi perpustakaan dan dalam bekerja dengan kolega di perpustakaan.

3. Upaya profesionalisme tenaga kepustakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Upaya profesionalisme tenaga kepustakaan dalam penguasaan teknologi informasi yaitu dengan memanggil orang yang lebih mengerti dalam memperbaiki komputer maupun aplikasi yang bermasalah didalamnya. Bisa jadi memanggil operator sekolah ataupun langsung lapor kepada pihak dinas perpustakaan untuk memperbaikinya. Kerja sama yang baik dilakukan antar tenaga kepustakaan. Keahlian menggunakan komputer sudah dikuasai oleh tenaga kepustakaan terlebih dalam membuat laporan dan membuat grafik siswa yang sering berkunjung di perpustakaan. Dan upaya yang dilakukan untuk kemajuan perpustakaan adalah dengan cara mempromosikan kepada siswa bahwa koleksi di perpustakaan sudah lengkap sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Kemudian upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kepustakaan yaitu dengan mengikuti pelatihan pustakawan walaupun latar belakang tenaga kepustakaan bukan jurusan perpustakaan, karena keahlian bukan hanya didapat dari pekerjaan akan tetapi juga didapat dari pelatihan.

Perpustakaan yang dilengkapi oleh berbagai sarana seperti TV, AC, dan Laptop untuk menunjang proses pembelajaran siswa di perpustakaan. Dengan adanya sarana yang lengkap, pemanfaatan teknologi informasi (komputer) lebih membantu dan memudahkan tenaga kepustakaan dalam melakukan pekerjaan. Dan penerapan teknologi informasi bukan hanya dilakukan melalui komputer, akan tetapi juga melalui sarana elektronik seperti Handphone yang memiliki jangkauan jaringan yang lebih luas.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh dapat dilihat dari ciri-ciri profesionalisme tenaga kepastakaan sebagai berikut. Pertama memiliki kode etik yang diterapkan dan dijalankan oleh tenaga kepastakaan baik dari cara bersikap hingga menciptakan hubungan baik dan memberi kenyamanan dalam perpustakaan. Kedua memiliki kemampuan dan pengetahuan tinggi dalam bekerja, mampu menyelesaikan permasalahan dan peka terhadap situasi. Ketiga memiliki tanggung jawab dan berintegritas dalam bekerja, mengutamakan kejujuran, dan keadilan yang wajib diterapkan. Keempat memiliki perencanaan kerja membuat laporan dalam jangka pendek dan jangka panjang serta kegiatan yang dilakukan akan dievaluasi oleh pihak dinas perpustakaan. Kelima memiliki kemampuan motivasi untuk diri sendiri dan mampu memotivasi orang lain, sehingga sama-sama termotivasi akan pekerjaan yang dilakukan.
2. Hambatan yang dihadapi profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi informasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh merupakan hambatan yang jarang terjadi, sesekali terjadi dalam proses peminjaman dan pengembalian buku yang dilakukan secara manual akibat jaringan wifi yang berjalan kurang lancar dan aplikasi yang diberikan oleh pihak dinas perpustakaan eror. Kemudian ketika komputer yang bermasalah sehingga tidak bisa diperbaiki, juga menjadi hambata dalam melakukan pekerjaan.
3. Upaya profesionalisme tenaga kepastakaan dalam penguasaan teknologi innformasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh yaitu melakukan bentuk kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan terutama dalam menggunakan komputer. Dan Kemampuan yang masing-masing harus dimiliki oleh setiap tenaga kepastakaan dalam mengembangkan beragai macam peralatan teknologi untuk meningkatkan layanan didalam perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrawati Dan Sankarto. *Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Badan Libang Pertanian Bogor*, Jurnal Perpustakaan Pertanian, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bumi Aksara, 2011
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fx, Mardianto. *Perubahan Kearah Kompetensi Pustakawan*, WIPA, Vol. 12, 2010.
- Hartono. *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Calpulis, 2016.
- Husniah. *Profesionalisme Pustakawan Dalam Penguasaan Teknologi Informasi*. Makassar : UIN Alauddin, 2017.
- Kode Etik Pustakawan Dalam Kiprah Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2007.
- L.K, Uswah, *Konformitas: Adaptasi Pustakawan Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Jurnal info persada, 2016.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, *Sk Menpan No.123/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya*.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Prasojo , Lantip Diat dan Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta; Gava Media, 2011.
- Peraturan Dsby, Indonesia. *Peranturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Menteri Pendidikan RI, 2007.
- R, Rodin. *Internet Dalam Konteks Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, 2012.
- Sulaiman, Iskandar. *Upaya Memberdayakan Pustakawa Dalam Melaksanakan Kegiatan Fungsional Pustakawan*, Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan, Al-Maktabah, Jakarta: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002.
- Suparlan, Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sutarman. *Pengantar Teknlogi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta.
- Warista, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.